

**TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UIR PADA
PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DISTANCE LEARNING)
(Study Kasus : Program Study Pendidikan Akuntansi)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



**DISUSUN OLEH
KRISMES SIANTURI
146811416**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UIR PADA
PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DISTANCE LEARNING)
(Study Kasus : Program Study Pendidikan Akuntansi)**

Krimes Sianturi
Universitas Islam Riau
krismessianturi@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kepuasan Mahasiswa Program Study Pendidikan Akuntansi FKIP UIR Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning)(Study Kasus : Program Study Pendidikan Akuntansi). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini seluruh populasi berjumlah 77 mahasiswa dan diambil sebagai sampel sebanyak 65 siswa dari keseluruhan kelas sebanyak 3 kelas yaitu mahasiswa stambuk 2017,2018,2019 program pendidikan Akuntansi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrument angket, wawancara, dokumentasi. Untuk analisis Validitas penelitian ini menggunakan *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. factor aplikasi yang disarankan oleh fakultas dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh seperti whatsapp dan zoom dan classroom sudah menjadi media yang sangat cocok untuk pembelajaran jarak jauh . 2. selain mempermudah fitur dalam aplikasi whatsapp dan zoom juga membantu mahasiswa memahami dan menggunakan untuk mempelajari jarak jauh, data internet juga sangat tidak boros saat menggunakan whatsapp dan zoom sehingga membantu mahasiswa lebih hemat, dan setiap mahasiswa wajib mempunyai fitur whatsapp dan zoom agar dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan dosen. 3. Dalam sisi dosen, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa. 4. sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi pada saat pembelajaran jarak jauh dimasa covid 19 . 5. aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. 6. Dalam sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh dosen untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa, Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. 7. aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasi mahasiswa.

Kata Kunci: Tingkat Kepuasan, Pembelajaran Jarak Jauh

**STUDENT SATISFACTION LEVEL
STUDY PROGRAM FOR ACCOUNTING EDUCATION FKIP UIR IN
THE PROCESS OF DISTANCE LEARNING (DISTANCE LEARNING)
(Case Study: Accounting Education Study Program)**

Krimes Sianturi

Riau Islamic University

krimesianturi@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Student Satisfaction Level of Accounting Education Study Program Fkip Uir on the Distance Learning Process (Case Study: Accounting Education Study Program). This study uses a quantitative approach. In this study, the entire population was 77 students and taken as a sample of 65 students from a total of 3 classes, namely students of 2017 2018, 2018 Accounting education program. Data collection techniques were carried out with questionnaires, interviews, and documentation instruments. To analyze the validity of this study using the product moment.

The results of this study indicate that: 1. application factors suggested by the faculty in running distance learning such as whatsapp and zoom and classroom have become a very suitable medium for distance learning. 2. in addition to simplifying the features in the whatsapp and zoom applications, it also helps students understand and use it for distance learning, internet data is also very less wasteful when using whatsapp and zoom so that it helps students save more, and every student is required to have whatsapp and zoom features in order to follow learning by lecturers. 3. In terms of lecturers, quality can be seen from how optimally lecturers are able to facilitate the student learning process. 4. The angle of curriculum and quality learning materials can be seen from how flexible and relevant the curriculum and learning materials are able to provide a variety of stimuli and learning facilities in a diversified manner during distance learning during the covid 19 period. 5. Aspects of the learning climate, quality can be seen from how much the learning atmosphere supports the creation of interesting, challenging, fun and meaningful learning activities for the formation of educational professionalism. 6. In terms of learning media, the quality can be seen from how effective the learning media used by lecturers are to increase the intensity of student learning. From the point of view of quality learning facilities, it can be seen from how contributive physical facilities are to the creation of a safe and comfortable learning situation. 7. Aspects of material, quality can be seen from its suitability with the objectives and competencies that must be mastered by students.

Keywords: Satisfaction Level, Distance Learning



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UIR TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (DISTANCE LEARNING)(Study Kasus : Program Study Pendidikan Akuntansi)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan bantuan berbagai pihak.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik berupa bimbingan, saran – saran, motivasi, moral maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Ibu Dr. Hj Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dra, Hj, Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs, Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
2. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si, dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd. Selaku Ketua Dan Sekretaris Program Study Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian proposal ini.
3. Ibu Dra, Hj, Nurhuda, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan ikhlas dan penuh kesabaran serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
4. Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah mensupport penulis untuk lebih semangat dan terus

berjuang, memberikan bimbingan dan pengarahan dengan ikhlas dan penuh kesabaran serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.

5. Seluruh bapak ibu dosen dan karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan dan terkhusus buat kepada dosen program study pendidikan akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama menuntut ilmu.
6. Keluarga saya yang saya cintai terkhusus ayah saya yang selalu mensupport dalam keadaan apapun, supaya tetap kuat menghadapi apapun dan melihat saya menyelesaikan kuliah, ibu yang selalu mendoakan dan selalu percaya kemampuan penulis, bibi yang selalu memberikan arahan dan doa, kakak, adik, abang Tomi dan Toni yang mengajari dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.

Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian inisebaik mungkin, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangandalam proposal ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan penulisan proposal ini.

Akhir kata penulis semoga proposal penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan pengalaman serta bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 31 Juli 2021

Penulis
KRISMES SIANTURI



DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|--|
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |
| LAMPIRAN | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | |
| 1.2 Identifikasi Masalah | |

| | |
|--------------------------------|--|
| 1.3 Rumusan Masalah | |
| 1.4 Tujuan Penelitian | |
| 1.5 Batasan Masalah | |
| 1.6 Manfaat Penelitian | |
| 1.7 Defenisi Operasional | |

BAB II KAJIAN PUSTAKADAN HIPOTESIS PENELITIAN.....

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------|--|
| 2.1 Landasan Teori | |
| 2.2.1 Kepuasan Mahasiswa | |
| 2.2. Pengertian Mahasiswa | |
| 2.2.1 Indikator Kepuasan Mahasiswa | |
| 2.3 Pembelajaran | |
| 2.2.3 1 Pembelajaran Daring /Internet Learning | |
| 2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran Daring /Internet Learning | |
| 2.2.3.1.2 Karakteristik/ Cirri Pembelajaran Daring /Internet Learning | |
| 2.2.3.1.3 Manfaat Pembelajaran Daring /Internet Learning | |
| 2.2.3.1.4 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring /Internet Learning | |
| 2.3.1.4.1 Kelebihan Pembelajaran Daring /Internet Learning | |
| 2.3.1.4.2 Kekurangan Pembelajaran Daring /Internet Learning | |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------|--|
| 3.1 Jenis Penelitian | |
| 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian..... | |
| 3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian..... | |
| 3.3.1 Populasi | |
| 3.3.2 Sampel..... | |
| 3.4 Sumber Data..... | |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | |
| 3.6 Variabel Penelitian | |
| 3.7 Instrumen | |
| 3.7.1 Uji Validitas Angket..... | |
| 3.7.2. Hipotesis Penelitian..... | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Profil Universitas | |
| 4.1.1 Tentang Universitas | |
| 4.2 Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Akuntansi | |
| 4.2.1 Visi..... | |
| 4.2.2 Misi | |
| 4.3 Tujuan Program Studi Pendidikan Akuntansi | |
| 4.4 Sasaran dan Strategi Program Studi Pendidikan Akuntansi | |
| 4.5 Hasil Penelitian | |
| BAB VPENUTUP..... | |

5.1 Kesimpulan-----

5.2 Saran -----

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN -----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi di Indonesia saat ini sedang dalam kondisi buruk akibat virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China. Pandemi Covid19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya melanda Indonesia, tetapi juga mempengaruhi seluruh dunia. Adanya Covid-19 akan menyebabkan masyarakat menghentikan aktivitas yang seharusnya dilakukan di luar rumah dalam keadaan normal. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau biasa disebut jarak fisik, dalam hal ini masyarakat diisolasi dan diisolasi di rumahnya termasuk tempat kerja, agar setiap individu yang rentan tidak tertular virus Covid-19.

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menyatakan bahwa penularan virus korona dapat dilakukan di tempat umum maupun di masyarakat. Penularan virus korona dilakukan melalui berjabat tangan. Oleh karena itu, disarankan untuk mencuci tangan dengan benar dan ikuti langkah-langkahnya. Menggunakan masker saat keluar rumah untuk mencegah penularan virus korona. Karena kasus kovid-19 di Indonesia, menurut update terakhir (Senin, 22 Februari 2021) di situs resmi (Kemenkes, 2021), jumlah korban tewas adalah 2.479.412.

Akibat pandemi kovid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk menghentikan penyebaran kovid-19, yaitu menerapkan himbuan masyarakat, evakuasi fisik atau menjaga jarak satu meter dari orang lain, memakai masker,

serta menghindari keramaian dan berbagai pertemuan. penyebab asosiasi (Covid-19, 2021).

Belajar dari rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antarguru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, *ruang guru* dan aplikasi lainnya.

Perguruan tinggi yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran tatap muka dalam perkuliahan dan bimbingan esai serta kegiatan akademik lainnya kini perlu mengubahnya menjadi metode pembelajaran jarak jauh. Di luar

negeri, itu disebut pembelajaran jarak jauh. Dalam berbagai penelitian lain disebut juga sebagai pembelajaran online, e-learning (e-learning) dan online (di web). Sekarang ini menjadi tantangan bagi dosen, dan mahasiswa mau tidak mau harus siap menghadapi pembelajaran online yang ada (Tîrziu & Vrabie, 2015). Perbedaan pembelajaran tatap muka dengan PJJ memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas belajar siswa (Karwati, 2014). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan aplikasi zoom atau online agar seluruh mahasiswa dapat menerima mata kuliah dosen tanpa meninggalkan mata kuliah apapun.

Kepuasan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh ini menjadi masukan penting dalam rangka perbaikan di masa yang mendatang. Peranan literasi teknologi informasi dan komunikasi penting dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini (Latip, 2020). Terutama jika pandemi Covid-19 masih terjadi maka pembelajaran jarak jauh akan terus dipilih sebagai metode paling aman terutama perguruan tinggi yang sampai saat ini berada pada zona kuning. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan masukan terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh.

Menurut Kotler, kepuasan adalah hasil akhir yang dirasakan pelanggan setelah membandingkan harapan mereka dengan kinerja yang mereka terima dari layanan. Proses pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai hubungan antara

peserta didik dan pendidik, tetapi juga hubungan antara penerima layanan dan pemberi layanan (Deswindi, 2009: 3). Lewis dan Smith (1994) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi memiliki empat jenis pelanggan, yaitu: pelanggan internal akademik, pelanggan internal administratif, pelanggan eksternal langsung dan pelanggan eksternal tidak langsung. Mahasiswa adalah klien akademik dan administrasi internal di lingkungan pendidikan tinggi. Tingkat kepuasan yang digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran adalah tingkat kepuasan siswa. Kepuasan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik sebagai pelanggan jasa pendidikan (Margono, 2005: 9).

Dalam hal ini mahasiswa atau pendidik dituntut untuk menggantikan pembelajaran melalui elearning. Atau melalui pengobatan medis online, menggunakan berbagai platform untuk pengajaran, maka diperlukan fasilitas belajar dan dukungan teknologi informasi yang baik, dan semua mahasiswa diwajibkan menggunakan alat komunikasi tatap muka melalui aplikasi, seperti handphone dan laptop, untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dan menjaga agar dosen dan mahasiswa tetap berhubungan dengan ini. Kesehatan dan keselamatan mahasiswa adalah hal yang paling menguntungkan, Pembelajaran online adalah pembelajaran “di Internet”, terjemahan dari kata “online”, yang berarti menghubungkan ke jaringan komputer. Pembelajaran online merupakan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa (siswa) karena dapat mendengarkannya melalui smartphone, laptop atau komputer, tidak hanya mendengarkan buku. Pembelajaran online memiliki beberapa manfaat, antara lain (1) meningkatkan

tingkat interaksi belajar antara mahasiswa dan dosen, (2) memungkinkan terjadinya interaksi belajar kapan saja dan di mana saja, (3) mencakup jangkauan mahasiswa yang luas, dan (4) mempermudah peningkatan materi pembelajaran dan penyimpanan. Kegiatan belajar siswa dari pembelajaran online dapat membuat siswa tidak merasa bosan, lebih tertarik, dan berpartisipasi dalam pembelajaran lebih aktif (5) Makna, kenyamanan dan hasil belajar meningkat.

Pada implementasi yang ada pada saat ini metode pembelajaran jarak jauh mempunyai tanggapan tersendiri diantaranya ialah Pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, Penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, Peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa, dan Mahasiswa mengalami stress.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dan permasalahan yang sedang berkembang saat ini, serta banyaknya penelitian tentang pembelajaran jarak jauh, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Tertarik melakukan penelitian berjudul “**Tingkat Kepuasan Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan diatas maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan tingkat

kepuasan mahasiswa program study pendidikan akuntansi FKIP UIR pada proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.
2. Pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan aplikasi zoom atau online agar seluruh mahasiswa dapat menerima mata kuliah dosen tanpa meninggalkan mata kuliah apapun.
3. Metode pembelajaran jarak jauh mempunyai tanggapan tersendiri bagi beberapa mahasiswa diantaranya ialah Pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, Penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, Peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa, dan Mahasiswa mengalami stress.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah : Bagaimana Tingkat Kepuasan Mahasiswa Program Study Pendidikan Akuntansi FKIP UIR Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Mahasiswa Program

Study Pendidikan Akuntansi FKIP UIR Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh
(*Distance Learning*)

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari salah persepsi atau cakupan masalah yang melebar dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR. Adapun Pembelajaran jarak jauh melalui media sosial *Whatsapp* dan *Zoom*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

a. Manfaat teoretis :

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa program study pendidikan akuntansi FKIP UIR pada proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*)

b. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswa tentang tingkat kepuasan mahasiswa program study pendidikan akuntansi FKIP UIR pada proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) meningkatkan

akademik dalam proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*)

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang terampil, efektif dan efisien dalam pembelajaran jarak jauh (*distance learning*)

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu upaya untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari penelitian ini tentang tingkat kepuasan mahasiswa program study pendidikan akuntansi FKIP UIR pada proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*)

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan apa yang terjadi pada objek penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian atau istilah yang digunakan yaitu:

1. Tingkat kepuasan

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi, tingkat kepuasan

merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Supranto, 2011).

Tingkat kepuasan adalah titik dimana seseorang dapat menilai dan menentukan bagaimana pendapat seseorang tersebut terhadap objek yang sudah di bandingkan terhadap dua atau beberapa objek. Pada tingkat ini adalah penilaian pada tingkat final dimana seseorang dapat membandingkan antara objek maka dapat di katakan tingkat kepuasan

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan banyaknya pembagian kerja dan materi pembelajaran; pembelajaran jarak jauh merupakan metode pengajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui penerapan dan penggunaan teknologi yang dapat menghasilkan materi pembelajaran berkualitas tinggi. dalam jumlah banyak. Digunakan secara simultan oleh peserta didik yang tinggal dimana saja (Munir, 2012)

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak yang cukup jauh dan bahkan tempat yang berbeda, dimana pengajar dan yang dididik tidak bertatap muka secara langsung melainkan virtual melalui suatu aplikasi yang di gunakan seperti classroom, wa, bahkan zoom

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Kepuasan Mahasiswa

Pengertian Kata kepuasan berasal dari bahasa Latin “satis” (artinya cukup baik, memadai) dan “facio” (melakukan atau membuat). Kepuasan bisa diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai” (Tjiptono dalam Sarjono, 2007). Kepuasan berasal dari kata puas yang berarti merasa senang, lega, kenyang, dan sebagainya karena sudah merasai secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya (Suharno dan Retnoningsih, 2012:393).

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai orang yang belajar diperguruan tinggi (2012). Menurut Sugito kepuasan mahasiswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa (dalam Srinadi, 2008).

Kepuasan mahasiswa adalah sikap positif mahasiswa terhadap pelayanan lembaga pendidikan tinggi karena adanya kesesuaian antara harapan dari pelayanan dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010:33).

Menurut Sugito kepuasan mahasiswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa (dalam Srinadi, 2008). Sementara Sarjono (2007) kepuasan mahasiswa adalah perbandingan antara harapan yang diinginkan mahasiswa tentang pelayanan karyawan, kompetensi dosen yang didukung oleh saranaprasarana dan kepemimpinan dengan apa yang mahasiswa

rasakan setelah mendapatkan pelayanan. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapannya (Oliver dalam Supranto, 2011: 233).

Pengertian kepuasan adalah istilah evaluatif yang menggambarkan suka dan tidak suka (Simamora dalam Winarsih, 2007:22).

Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dengan harapan-harapannya (Kotler dalam Winarsih, 2007:22).

Mengacu pada definisi-definisi tersebut di atas kepuasan mahasiswa berarti perasaan senang, puas dan kelegaan pembelajar pada perguruan tinggi terhadap apa-apa yang menjadi kebutuhannya selama melaksanakan studi.

2.2 Pengertian Mahasiswa

Pengertian Mahasiswa Mahasiswa adalah orang yang sedang menimba ilmu atau menuntut ilmu dan telah terdaftar untuk menerima suatu bentuk pendidikan tinggi yang terdiri dari sarjana, politeknik, sekolah menengah, lembaga penelitian, dan universitas (Hartaji, 2012:5). Menurut Siswoyo (2007:121), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang sebanding dengan pendidikan tinggi. Siswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan memiliki perencanaan dalam berpikir dan bertindak. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat

seringkali merupakan sifat yang melekat pada setiap siswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2.2.1 Indikator Kepuasan Mahasiswa

Indikator tingkat kepuasan mahasiswa diukur menggunakan Metode Webqual 4.0. Manik, A., Salamah, I., & Susanti, E. (2017) WebQual 4.0 merupakan hasil analisis pada WebQual 3.0 yang membawa pada identifikasi tiga dimensi dari kualitas website e-commerce, yaitu: kegunaan (usability), kualitas informasi (information quality) dan kualitas layanan interaksi (service interaction quality).

Usability Quality

Usability adalah mutu yang berhubungan dengan rancangan aplikasi, sebagai contoh penampilan, kemudahan penggunaan, navigasi dan gambaran yang disampaikan kepada pengguna. Menurut Barnes, kualitas informasi meliputi hal – hal seperti informasi yang akurat, informasi yang bisa di percaya, informasi yang up to date atau terbaru, informasi yang sesuai dengan topik bahasan, informasi yang mudah dimengerti, informasi yang sangat detail dan mendalam, dan informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai Sekaran (2003). Berikut ini tiga komponen umum usability : 1. Adanya keterlibatan seorang pengguna, 2. Pengguna melakukan suatu pekerjaan, dan 3. Pengguna melakukan sesuatu dengan adanya produk, sistem atau hal.

Information Quality

Kualitas informasi dari penelitian sistem informasi (Information Quality) Information Quality adalah mutu dari isi yang terdapat pada aplikasi, bisa atau tidaknya informasi untuk tujuan pengguna seperti akurasi, format dan keterkaitannya.

Service Interaction Quality

Service Interaction Quality adalah mutu dari interaksi pelayanan yang dirasakan pengguna ketika mereka menyelidiki kedalaman site lebih dalam, yang terwujud dengan kepercayaan dan empati, sebagai contoh isu dari keamanan transaksi dan informasi, pengantaran produk, personalisasi dan komunikasi dengan pemilik site.

2.3 Pembelajaran

Para ahli telah mengajukan berbagai definisi belajar. Salah satunya adalah Dimiyati dan Mudjiono (2009:7), mereka percaya bahwa pembelajaran adalah persiapan yang disiapkan guru untuk menarik dan memberikan informasi kepada siswa, sehingga persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa menghadapi tujuannya. Oemar Hamalik (2005:57) mendefinisikan belajar sebagai kombinasi antara faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak di hukum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Dari pengertian di atas, belajar

adalah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

2.3 .1 Pembelajaran Daring /Internet Learning

2.3.1.1 Pengertian Pembelajaran Daring /Internet Learning

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi

pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2.3.1.2 Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/ E-Learning.

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Materi ajar dibuat dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,

2. Komunikasi dilaksanakan secara bersamaan dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forum
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat tidak langsung tatap muka
4. bisa digunakan semua kalangan belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
5. Materi ajar terbilang mudah diperbaharui
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017, hlm. 211) mengatakan bahwa karaktersitik dalam pembelajaran elearning antara lain:

1. Interaktivitas
2. Kemandirian
3. Aksesibilitas,
4. Pengayaan.

Belajar daring harus dilakukan sesuai dengan urutan atau prodesur pembelajaran jarak jauh. Seperti yang ditulis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakangbidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

2.3.1.3 Manfaat Pembelajaran Daring/ E-Learning

Bilfaqih dan Qomarudin (2105, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Adapun manfaat e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 127) adalah:

1. Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

2.3.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning

2.3.1.4.1 Kelebihan pembelajaran daring/e-Learning

Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah:

- a. Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

- b. Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c. Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e. Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f. Ketersediaan On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2.3.4.2 Kekurangan pembelajaran daring/e-learning

Kekurangan pembelajaran daring/e-learning

menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

- a. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya nilai dalam proses belajar-mengajar.
- b. Cenderung tidak mementingkan aspek akademik atau aspek sosial dan bahkan mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah materi dari pada praktek.
- d. Mahasiswa yang malas cenderung gagal karena kurangnya perhatian langsung.
- e. Sebagian wilayah yang memiliki koneksi internet yang kencang dan lambat karena kurangnya jangkauan internet

Dari beberapa faktor di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau e-learning yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. dan ada juga kekurangan dari pembelajaran daring yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, jika peserta didik tidak mampu belajar sendiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang terkesan terburu-buru.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. (Tri Adi Prasetya 2020)meneliti mengenai Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid19. Pada penelitian ini meneliti Tingkat kepuasan mahasiswa bisa menunjukkan bahwa seberapa besar e-learning bisa diterima oleh mahasiswa. Tingkat kepuasan mahasiswa juga bisa menjadi tolok ukur mutu dari pembelajaran online. Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap e-learning mata kuliah media pembelajaran kejuruan dilakukan menggunakan kuisioner. Terdapat lima faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa yaitu; konten, akurasi, bentuk, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu. Berdasarkan hasil pengisian kusioner, menurut prespektif mahasiswa konten dari e-learning media pembelajaran kejuruan dari sisi tampilan sudah menarik dan seluruh informasi tentang perkuliahan tersedia di e-learning. Dari faktor akurasi, materi dan tugas yang disajikan dalam elearning sudah sesuai dengan silabus. Dari faktor form/bentuk, e-learning sudah menyediakan ruang untuk mempelajari materi, mengumpulkan tugas, melihat nilai, dan berkomunikasi. Dari faktor kemudahan, sebagian besar responden menyatakan e-learning mudah digunakan. Dari faktor ketepatan waktu, menurut sebagian besar responden, waktu yang disediakan sudah cukup untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu penelitian sebelumnya menyatakan hasil pengisian kuesioner, menurut perspektif mahasiswa konten dari e-learning media pembelajaran kejuruan dari sisi tampilan sudah menarik dan seluruh informasi tentang perkuliahan tersedia di e-learning. Dari faktor akurasi, materi dan tugas yang disajikan dalam e-learning sudah sesuai dengan silabus sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh yang diakibatkan karena covid-19 agar pembelajaran tetap efektif.

2. (Nurhayati 2020) meneliti mengenai Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Fkip Matematika Universitas Almuslim Terhadap Pemanfaatan E-Learning Di Era Pandemi Covid 19 . Pada penelitian ini meneliti Hasil data menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Pendidikan Matematika Universitas Almuslim sangat puas dengan perkuliahan e-learning. Mahasiswa dapat mengakses perkuliahan kapanpun dan dimanapun, meskipun secara daring perkuliahan dimulai sesuai jadwal dan tepat waktu, materi yang disajikan sesuai dengan kontrak kuliah, mahasiswa dapat mengakses tugas dengan mudah, terdapat ruang diskusi antara dosen dengan mahasiswa, dosen mengontrol perkuliahan dari awal hingga akhir dan memberikan respon terhadap pertanyaan mahasiswa, dosen juga menjelaskan capaian pembelajaran setiap kali perkuliahan dimulai, terdapat uji kompetensi untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa untuk setiap materi yang disajikan, serta perkuliahan e-learning memberikan kemudahan

berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen. Hal ini senada dengan Bora (2017) yang menyatakan bahwa responden puas dengan penggunaan responden puas (P) dengan penggunaan e-learningcloud di STT Ibnu Sina Batam.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu penelitian sebelumnya menyatakan hasil uji kompetensi untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa untuk setiap materi yang disajikan, serta perkuliahan e-learning memberikan kemudahan berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu Pembelajaran jarak jauh pembelajaran yang dilakukan dengan jarak yang cukup jauh dan bahkan tempat yang berbeda, dimana pengajar dan yang dididik tidak bertatap muka secara langsung melainkan virtual melalui suatu aplikasi yang di gunakan seperti classroom, wa, bahkan zoom.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang berguna untuk memperoleh serta menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi disaat sekarang ini (Sudjana & Ibrahim, 2001: 64).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Azwar (2007) mengungkapkan Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statiska. Pada penelitian kuantatif ini di gunakan untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam penerapan E-learning.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal dimulai dari tanggal 08-04-2021.Tempat penelitian ini dilakukan di Program study Pendidikan Akuntansi, yang beralamat di Jalan Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284.

Adapun alasan peneliti memilih tempat lokasi penelitian ini :

1. Lokasi penelitian sesuai dengan masalah dan jenis penelitian yang dipilih

2. Adanya keterbukaan dari pihak kampus dosen dan mahasiswa program study Pendidikan Akuntansi
3. Pemilihan lokasi tersebut disesuaikan dengan pertimbangan mengenai kesempatan, biaya, waktu, alat dan tenaga.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2006: 205) mengatakan populasi adalah seluruh objek pada penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan Mahasiswa di program study akuntansi stambuk 2017,2018,2019 dengan jumlah populasi 77 mahasiswa, adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Populasi Mahasiswa Universitas Islam Riau

| STAMBUK | POPULASI |
|---------|----------|
| 2017 | 11 |
| 2018 | 18 |
| 2019 | 48 |
| Jumlah | 77 |

3.3.2 Sampel

Menurut arikunto (2006 : 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang ditelit. Sampel dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi stambuk

2017,2018,2019 di prody pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau. Penentuan jumlah sample dari suatu populasi dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *Error Level* (tingkat atau taraf kesalahan 5%)

$$n = \frac{77}{1 + (77 \times 0,05^2)} = \frac{77}{1 + (77 \times 0,0025)} = \frac{77}{1 + 0,1925} = \frac{77}{1,1925} = 64,57$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian adalah 64,57 yang dikenakan menjadi 65 orang responden. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan subjek dalam masing-masing wilayah, arikunto (2006:139).

3.4 Sumber Data

A. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung yang di lakukan di tempat penelitian yaitu di Program study Pendidikan Akuntansi dengan

memberikan angket kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan mahasiswa program study pendidikan akuntansi fkip uir pada proses pembelajaran jarak jauh (distance learning).

B. Data Sekunder Data sekunder yang di dapatkan oleh peneliti adalah data seluruh mahasiswa stambuk 2017,2018,2019 Program study Pendidikan Akuntansi tempat penelitian terjadi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah antara lain:

1. Dokumentasi, adalah pengumpulan data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa buku – buku, dokumen dan lain sebagainya (Arikunto, 2013).
2. Angket/Kuesioner, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sampel untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode check list dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan lembar penilaian.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu perlengkapan atau sifat serta nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu sehingga di tetapkan

oleh peneliti untuk dapat di pelajari lalu di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X yaitu tingkat kepuasan mahasiswa dan variabel Y proses pembelajaran jarak jauh.

3.7 Instrumen Penelitian

Arikunto S, (2012) mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Maka dibuat kisi-kisi dalam penyusunan istrumen angket ialah :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Item | Jumlah item |
|--------------------|----------------------------|-------------|-------------|
| Kepuasan Mahasiswa | Kegunaan media | 1,15 | 20 |
| | Kualitas informasi | 2,5 | |
| | Kualitas layanan informasi | 8,16 | |
| | Kualitas layanan interaksi | 3,6,7,11,20 | |
| | Informasi yang akurat | 17 | |

| | | | |
|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------|--|
| pada proses pembelajaran jarak jauh | Informasi yang sesuai dengan topik bahasan | 13 | |
| (Sumber : Veramyta maria, maria Andriani, 2020) | Informasi yang mudah dimengerti | 4,19 | |
| | Informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai | 9,10,12,14,18 | |

3.7.1 Uji Validitas Angket

Adapun yang menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *product moment*; yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus statistika *Koefisien Product Moment Pearson* (Arikunto 2006:274)

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

ΣX = Skor setiap item

ΣY = Skor total

N = Jumlah responden atau banyaknya sampel

3.7.2. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kecocokan dari korelasi *product moment* dan dilakukan dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

jumlah t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan jumlah t tabel, dengan kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n-2 (Sugiyono, 2009:257).

Perbandingan hasil t hitung dengan t tabel dapat diambil kesimpulan dengan memperhatikan ketentuan dibawah ini :

- Jikat_{hitung} > t_{tabel} untuk itu Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada tingkat kepuasan mahasiswa program study pendidikan akuntansi FKIP UIR pada proses pembelajaran jarak jauh (distance learning) pada study kasus : program study pendidikan akuntansi
- Jikat_{hitung} < t_{tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada tingkat kepuasan mahasiswa program study pendidikan akuntansi fkip uir pada proses pembelajaran jarak jauh (distance learning) pada study kasus : program study pendidikan akuntansi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Tentang Fakultas

4.1.1 Sejarah Singkat FKIP UIR

Kelahiran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat (khususnya masyarakat di Propinsi Riau) untuk berperan aktif membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan, khususnya di sektor pendidikan tinggi –bidang ilmu kependidikan dan keguruan. Iktikad yang mulia ini akhirnya terwujud dalam waktu yang relatif singkat melalui tiga periodisasi upaya yang ditempuh oleh pihak UIR dan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Daerah Riau.

Pertama, pembentukan tim perumus dan mengadakan studi kelayakan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun proposal. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan SK Rektor UIR Nomor 11/UIR/Kpts/82 tanggal 25 Maret 1982. Upaya periode pertama ini memerlukan waktu sekitar satu bulan.

Kedua, pada akhir bulan April 1982, proposal dikirim ke Kopertis Wilayah I di Medan. Sekitar satu bulan setelah pengiriman proposal, Kopertis Wilayah I Medan menerbitkan SK Izin Operasional Nomor 013 /PD/Kop. I/82, tanggal

5 bulan Juni 1982. Pada periode kedua ini, Dewan pimpinan YLPI Daerah Riau mengangkat Dr. Diah Zainuddin, M.Ed. sebagai pejabat dekan dan Drs. Abu Bakar Rambah sebagai sekretaris fakultas. Kemudian dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa pertama sebanyak 86 orang.

Ketiga, setelah sekitar dua tahun menyelenggarakan perkuliahan, Departemen P dan K RI Nomor 085/0/1984, tanggal 5 Maret 1984. Pada periode ketiga ini, Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau mengangkat Drs. Surdirman A.M, Dra. Betty Sailun. Drs. Alzaber, dan Drs. Amir Amjad sebagai dosen tetap pertama di lingkungan FKIP UIR.

Sampai tahun akademis 1991/1992 ini, FKIP UIR mengasuh jurusan (1) Kependidikan, (2) Pendidikan Bahasa dan Seni, (3) Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan (4) Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan program studi :

1. Administrasi Pendidikan (SI)
2. Pendidikan Bahasa Indonesia (SI dan D3)
3. Pendidikan Bahasa Inggris (SI dan D3)
4. Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratik) (S1, D3)
5. Pendidikan Matematika (SI dan D3)
6. Pendidikan Biologi (SIdan D3)
7. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (SI dan D3)
8. Pendidikan Ekonomi Akuntansi (SI)

4.1.2 Perkembangan Status Jurusan dan Program Studi

1. Jurusan Kependidikan Program Studi Administrasi Pendidikan (S1) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 085/0/1984, tanggal 5 Maret 1984.
2. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (D3) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 085/0/1984, tanggal 5 Maret 1984. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S1) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 0387/0/86 tanggal 22 Mei 1986. Pada tanggal 31 Mei 1990 status Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia I (S1) dinaikan menjadi diakui berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 0379/0/1990
3. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Sendratasik (S1 dan D3) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 038/0/1986, tanggal 22 Mei 1986.
4. Jurusan pendidikan dan seni program studi pendidikan sendratasik (S1 dan D3) bertatus terdaftar berdasarkan SK Mentri P dan K RI Nomor 0379/0/1990
5. Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Matematika (S1 dan D3) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 0378/0/1986, tanggal 22 Mei 1986. Pada tanggal 31 Mei 1990, status

Program Studi Pendidikan Matematika dinaikkan menjadi diakui, sesuai dengan SK Menteri P dan K RI Nomor 0379/0/1990

6. Jurusan MIPA program studi pendidikan Biologi (S1 dan D3) berstatus terdaftar berdasarkan SK Mentri P dan K RI Nomor 0387/01986, tanggal 22 mei 1986
7. Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan beroperasi dengan status Terakreditasi B, sesuai denagn SK Menteri P dan K RI Nomor 0387/0/1986, tanggal 22 Mei 1986
8. Pada tahun akademis 1986/1986, FKIP UIR dipercayakan oleh pemerintah (LPTK Dirjen Dikti) membuka program Dlpoma kependidikan (Diploma II) dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Matematika. Sampai tahun akademis 1990/1991 ini, Program Studi Pendidikan Matematika
9. Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR mempunyai satu program studi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Jurusan/Program ini dimulai melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menerima mahasiswa baru tahun 2005 berdasarkan Surat Keputusan Menteri P dan K RI No. 1357/D/T/2005 dengan Status TERAKRIDITAS C telah berjalan selama 7 tahun.

4.1.3 Perkembangan Fisik dan Fasilitas

Sejak berdiri sampai tahun 1985, FKIP UIR memanfaatkan 30 ruang kuliah dalam menyelenggarakan pendidikan. Fasilitas 30 ruang kuliah di Kampus Pusat Jalan Prof. Muhammad Yamin, S.H. Pekanbaru tersebut, dipergunakan secara bergantian dengan fakultas lain dilingkungan UIR.

Pada tahun 1986, FKIP UIR menyelenggarakan pendidikan pada kampus baru Perhentian Marpoyan. Pada kampus baru ini, FKIP UIR menempati gedung berlantai dua dengan 14 ruang kuliah, 1 ruang staf tata usaha, dan 1 ruang pimpinan fakultas dan staf pengajar. Tiap ruang kuliah berukuran 8 X 8 meter, kecuali 2 ruang kuliah yang masing-masing berukuran 8 X 16 meter.

Disamping ruang kuliah, FKIP UIR juga memiliki fasilitas olahraga (seperti lapangan bola kaki, tenis, tenis meja, volley, takraw, dan bulu tangkis), sarana kesenian (alat musik tradisional dan modern), fasilitas perpustakaan fakultas dan universitas, dan 3 unit labor universitas.

Untuk melayani transportasi staf pengajar, universitas menyediakan 1 unit mobil per fakultas dan 12 unit bus (kapasitas 25 orang) untuk melayani transportasi mahasiswa. Universitas juga menyediakan fasilitas peribadatan 2 unit mushalla dan 1 unit masjid. Disamping beberapa fakultas itu. Universitas juga menyediakan klinik kesehatan dan koperasi mahasiswa.

4.1.4 VISI dan MISI

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan tenaga kependidikan unggul yang kompetitif di tingkat Nasional dan Regional

b. MISI

Mewujudkan sarjana yang memiliki keunggulan akademik menjunjung tinggi etika dan moral, cerdas dalam melakukan inovasi disektor pendidikan, serta mampu mengembangkan dan mengimplementasikan konsep dan teori pendidikan dalam aktivitas belajar mengajar.

4.1.5 Tenaga Pengajar

Tabel 1. Tenaga Pengajar FKIP UIR

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|----------------------------------|------------------------|
| 1 | Dr. Hj. Sri Amnah, M.Pd | Dekan |
| 2 | Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd | Pemb. Dekan I |
| 3 | Dr. Hj. Nurhuda , M.Pd | Penmb. Dekan II |
| 4 | Drs. Daharis, M.Pd | Pemb. Dekan III |
| 5 | Dewi Susanti, M.Pd | Ka. Prog. Sendratasik |
| 6 | Dr. H. Sukarni, M.Pd | Ka. Prog Eko/akunt |
| 7 | Leni Apriani, S.Pd, M.Pd | Ka. Prog Penjaskesrek |
| 8 | Desi Sukenti, M.Pd | Ka. Prog B. Indonesia |
| 9 | Rezi Ariawan, M.Pd | Ka. Prog Matematika |
| 10 | M. Ilyas, M.Pd | Ka. Prog B. Inggris |
| 11 | Dr. Evi Suryanti, M.Sc | Ka. Prog Biologi |
| 12 | Evadilla, M.Pd | Sek. Prog Sendratasik |
| 13 | Purba Andy Wijaya, M.Pd | Sek. Prog Eko/ Akunt |
| 14 | Dr. Raffly Henjilito, S.Pd, M.Pd | Sek. Prog Penjaskesrek |
| 15 | Dr. Fatmawati, M.Pd | Sek. Prog B. Indonesia |
| 16 | Dr. Suripah, M.Pd | Sek. Prog Matematika |

| | | |
|----|---------------------------------|----------------------|
| 17 | Sri Wahyuni, M.Pd | Sek. Prog B. Inggris |
| 18 | Mellisa, S.Pd, M.Pd | Sek. Prog Biologi |
| 19 | Syefriani, M.Pd | Sda |
| 20 | Dr. Hj. T. Ritawati, M.Pd | Sda |
| 21 | Dr. Nurmalinda, M.Pd | Sda |
| 22 | Yahyar Erawati, M.Sn | Sda |
| 23 | Ali Darsono, M.Pd | Sda |
| 24 | Muslim, S.Kar, M.sn | Sda |
| 25 | Idawati, S.Pd, MA | Sda |
| 26 | Dewi Susanti, M.Sn | Sda |
| 27 | Dra Hj. Radiusni, M.Ag | Sda |
| 28 | Agus Baskara, M.Pd | Sda |
| 29 | Dr. H. Sukarni, M.Si | Sda |
| 30 | Zakir Has, M.Pd | Sda |
| 31 | Dr. Nurhuda, M.Pd | Sda |
| 32 | Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd | Sda |
| 33 | Akhmad Suyono, M.Pd | Sda |
| 34 | Purba Andi Wijaya, M.Pd | Sda |
| 35 | Fitriani, M.Pd | |
| 36 | Nunuk Suryanti, M.Pd | Sda |
| 37 | Andre Eko Prabowo, M.Pd | Sda |
| 38 | Ricky Fernando, M.Pd | Sda |
| 39 | Reski, M.Pd | Sda |
| 40 | Dra. Muspita, M.Pd | Sda |
| 41 | Romi Candra, M.Pd | Sda |
| 42 | Melina Sari, M.Pd | Sda |
| 43 | Rices Jatra, M.Pd | Sda |
| 44 | Novia Nazirun, ST., M.Kes | Sda |
| 45 | Drs. Zulrafla, M.Pd | Sda |
| 46 | Nova Risma, M.Pd | Sda |
| 47 | Dupri, M.Pd | Sda |
| 48 | Novri Gazali, M.Pd | Sda |
| 49 | Kamarudin, M.pd | Sda |
| 50 | Dr. Rafly Henjilito, S.Pd, M.Pd | Sda |
| 51 | Dr. Oki Candra, M.Pd | Sda |
| 52 | Mimi Yulianti, M.Pd | Sda |
| 53 | Drs. Dahris, M.Pd | Sda |
| 54 | Dr. Ahmad Rahmadani, M.pd | Sda |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| | | |
|----|-------------------------------|-----|
| 55 | M. Fransazeli Makorohim, M.Pd | Sda |
| 56 | Leni Apriani, S.Pd, M.Pd | Sda |
| 57 | Drs, Nazirun, M.Ed | Sda |
| 58 | Dr. Emi, M.Pd | Sda |
| 59 | Dr. Fatmawati, M.Pd | Sda |
| 60 | Albert, M.Pd | Sda |
| 61 | Sri Rahayu, M.Pd | Sda |
| 62 | Desi Sukenti, M.Pd | Sda |
| 63 | Noni Andriyani, M.Pd | Sda |
| 64 | Drs. Supriyadi, M.Pd | Sda |
| 65 | M. Mukhlis, M.Pd | Sda |
| 66 | Dr. Sudirman Shomary, MA | Sda |
| 67 | Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed | Sda |
| 68 | Asnawi, M.Pd | Sda |
| 69 | Dr. Lilis Marlina, M.Pd | Sda |
| 70 | Sari Herlina, M.Pd | Sda |
| 71 | Sindi Amelia, M.Pd | Sda |
| 72 | Fitriana Yolanda, M.Pd | Sda |
| 73 | Aulia Sthephani, M.Pd | Sda |
| 74 | Dr. Dedek Andrian, M.Pd | Sda |
| 75 | Putri Wahyuni, M.Pd | Sda |
| 76 | Dr. Nofriandi, M.Pd | Sda |
| 77 | Dr. Hj. Zetriuslita, M.Si | Sda |
| 78 | Drs. Abdurahman, M.Pd | Sda |
| 79 | Dr. Sri Rezki, M.Si | Sda |
| 80 | Endang Istikomah, M.Pd | Sda |
| 81 | Leo Adhar Effendi, M.Pd | Sda |
| 82 | Asti Wahyuni, M.Pd | Sda |
| 83 | Drs. Alzaber, M.Si | Sda |
| 84 | Rezi Ariawan, M.Pd | Sda |
| 85 | Rahma Qudsi, M.Mat | Sda |
| 86 | Agus Dahlia, M.Pd | Sda |
| 87 | Dr. Suripah, M.Pd | Sda |
| 88 | Drs.Sri Yuliani, M.Pd | Sda |
| 89 | Dra. Betty Sailun, M.Ed | Sda |
| 90 | Andi Idayani, M.Pd | Sda |
| 91 | Arimuliani Ahmad, M.Pd | Sda |
| 92 | Dra. Hj. Syofianis, M.Ed | Sda |

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| | | |
|-----|--------------------------------|-----|
| 93 | Marhamah, M.Ed | Sda |
| 94 | Dr. Rogayah, M.Pd | Sda |
| 95 | Johari Afrizal, M.Ed | Sda |
| 96 | Estika Satriani, M.Pd | Sda |
| 97 | Sri Wahyuni, M.Pd | Sda |
| 98 | Shalawati, S.Pd, MA TESOL | Sda |
| 99 | Marianti Eka Putri, M.Pd | Sda |
| 100 | M. Ilyas, M.Pd | Sda |
| 101 | Siti Hadijah, M.Pd | Sda |
| 102 | Fauzul Etfita, M.Pd | Sda |
| 103 | Yulianto, M.Pd | Sda |
| 104 | Nurul Fauziah, S.Pd, M.Pd | Sda |
| 105 | Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si | Sda |
| 106 | Dr. Elfis, M.Si | Sda |
| 107 | Ibnu Hajar, S.Pd, M.Pd | Sda |
| 108 | Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd | Sda |
| 109 | Dr. Sri Amnah S, M.Si | Sda |
| 110 | Desti, S.Si, M.Si | Sda |
| 111 | Iffa Ichwani Putri, S.Pd, M.Pd | Sda |
| 112 | Dr. Nurkhairo Hidayanti, M.Pd | Sda |
| 114 | Dr.Siti Robiah, M.Si | Sda |
| 115 | Mellisa, S.Pd, M.Pd | Sda |
| 116 | Dr. Evi Suryanti, M.Sc | Sda |
| 117 | Dra. Suryanti, M.Si | Sda |
| 118 | Tengku Idris, S.Pd, M.Pd | Sda |

Sumber : Buku Panduan Akademik, PPL, dan Penulisan Skripsi 2020-2021

4.2 Hasil Penelitian

A.Deskriptif

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing- masing individu,

semakin memadai Pembelajaran jarak jauh pendidikan Akutansi maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa Fkip UIR terhadap pembelajaran jarak jauh pada variabel penelitian Maka dapat diketahui tingkat kepuasan yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori sedang . Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran jarak jauh dalam pandemi sudah cukup memenuhi harapan mahasiswa.

Data-data diperoleh dari penyebaran angket kepada mahasiswa Pendidikan akuntansi FKIP UIR mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh dengan sampel yang berjumlah 77 orang. Analisis terhadap angket dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat dan secara klasikal dari keseluruhan indikator dari persepsi mahasiswa tentang pembelajaran jarak jauh .

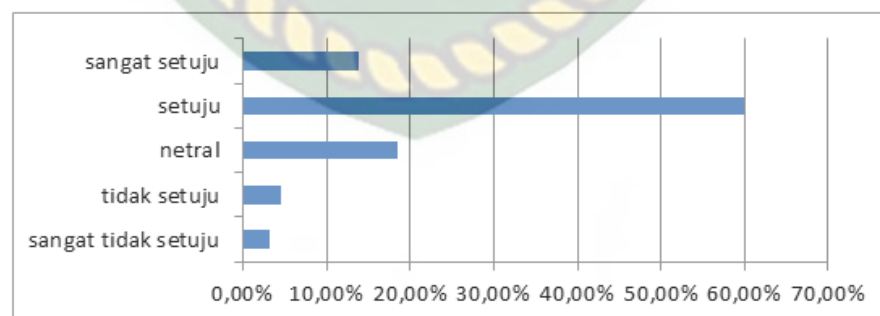
Jenis platform e-learning yang disebarakan melalui angket ada 4 macam sesuai yang biasa digunakan di Indonesia, yaitu google classroom, edmodo, schoology, moodle, dan lainnya. Pada Program Studi Pendidikan akuntansi yang serung digunakan oleh dosen saat perkuliahan sesuai dengan angket yang telah disebarakan kepada sampel yang terbagi dalam beberapa kelas dengan dosennya yang berbeda-beda adalah 100% pilihan dari sampel menggunakan

googleclassroom. Adapun uraian lengkap terhadap analisis data angket persepsi mahasiswa tentang pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini penulis menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengelolaan data melalui angket yang di sebarakan di Program Study Pendidikan Akuntansi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Kepuasan Mahasiswa Program Study Pendidikan Akuntansi FKIP UIR Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning)(Study Kasus : Program Study Pendidikan Akuntansi).

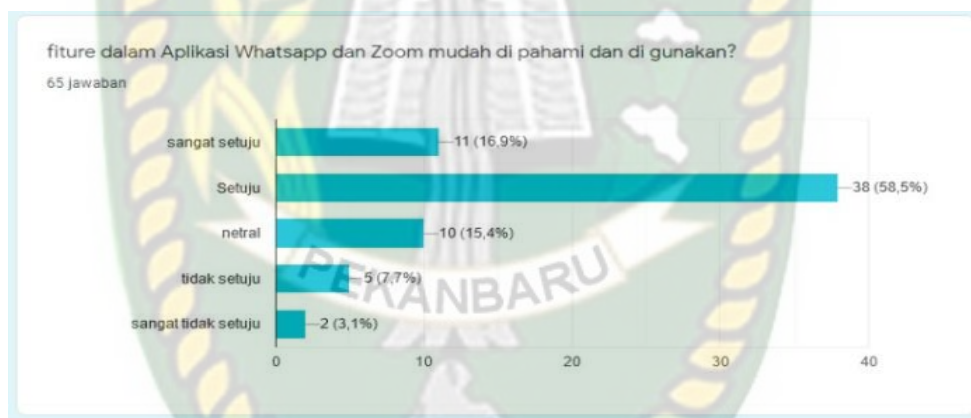
Setelah dilakukan analisis satu persatu dalam bentuk tabel dan kemudian dimasukkan dalam rumus *product momen* selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan yaitu adanya pengaruh Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Faktor faktor yang mempengaruhi Study deskriptif tingkat kepuasan mahasiswa pendidikan akuntansi fkip uir terhadap pembelajaran jarak jauh :



Gambar 4.1 Deskriptif Indikator Media

Faktor pertama yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 64,2% terhadap aplikasi Whatsapp dan zoom serta classroom menjadi media yang cocok untuk pembelajaran jarak jauh. Namun masih ada sekitar 15,1% mahasiswa menjawab netral dan 13,2% menjawab sangat setuju hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa aplikasi google classroom, zoom, whatsapp mempermudah mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh dan dapat melakukan proses ini belajar dimana pun dan kapanpun.



Gambar 4.2 Indikator Kualitas Informasi

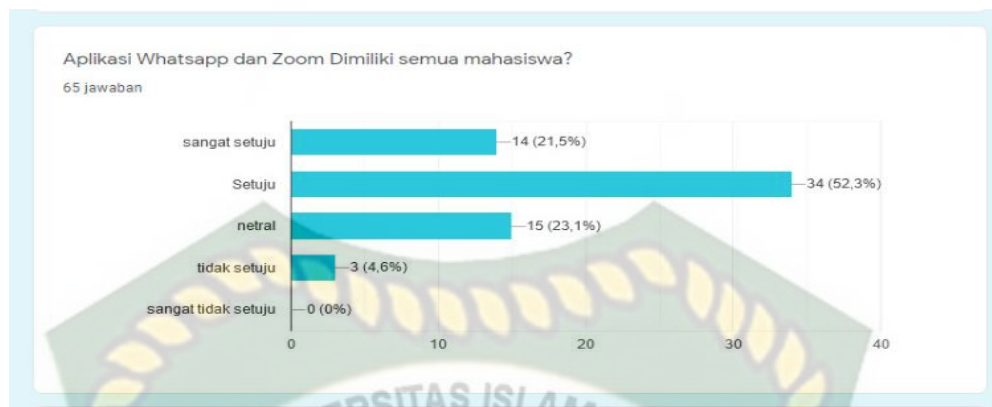
Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 64,2% atau sekitar 34 mahasiswa terhadap fitur dalam aplikasi google classroom, zoom, whatsapp mudah dipahami dan digunakan. Namun masih ada sekitar 13,2% atau sekitar 7 mahasiswa menjawab netral dan 13,2% atau sekitar 7 mahasiswa menjawab sangat setuju hal itu tersebut

sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fitur yang dipilih oleh universitas untuk pembelajaran jarak jauh cukup efektif karna setiap mahasiswa dapat mengakses fitur tersebut.



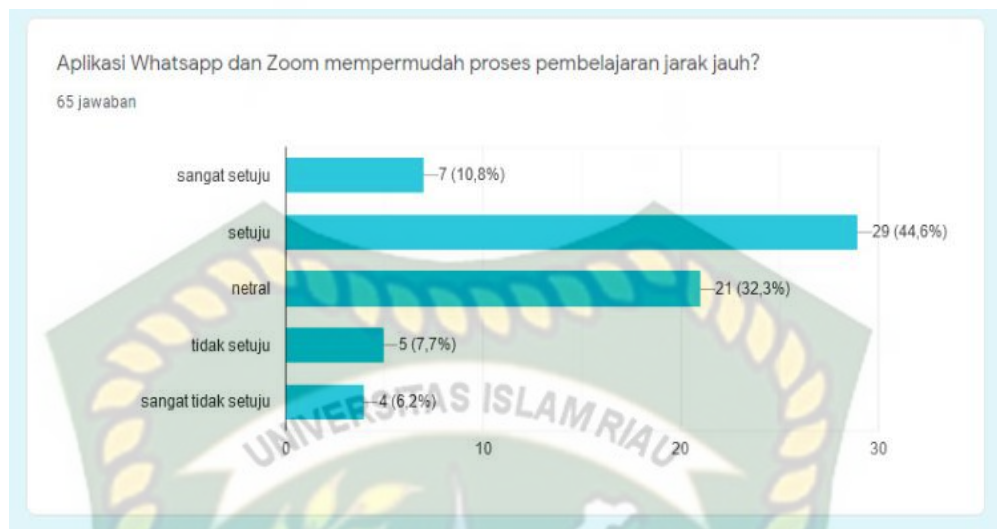
Gambar 4.3 Indikator kualitas layanan interaksi

Faktor ketiga yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral sekitar 53,8% atau sekitar 35 mahasiswa terhadap aplikasi google classroom, zoom, whatsapp tidak boros dalam penggunaan data/wifi . Namun masih ada sekitar 20% atau sekitar 13 mahasiswa menjawab setuju dan 18,5% atau sekitar 12 mahasiswa menjawab tidak setuju , dan 6,2 atau sekitar 4 mahasiswa menjawab sangat setuju dan atau sekitar 4 mahasiswa dan 4,6% atau sekitar 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya mahasiswa yang menyatakan bahwa aplikasi google classroom, zoom, whatsapp sebenarnya boros penggunaan data dan sebagian besar menyebut bahwa sebenarnya tidak boros dalam penggunaan data/wifi.



Gambar 4.4 indikator informasi yang mudah dimengerti

Faktor keempat yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 52,3% atau sekitar 34 mahasiswa terhadap aplikasi google classroom, zoom, whatsapp dimiliki semua mahasiswa. Namun masih ada sekitar 23,1% atau sekitar 15 mahasiswa menjawab netral dan 21,5% atau sekitar 14 mahasiswa menjawab sangat setuju, dan 4,6% atau sekitar 3 mahasiswa menjawab tidak setuju dan atau sekitar 4 mahasiswa dan 0% atau sekitar 0 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya aplikasi ini sebagai wadah untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh bagi dosen dan mahasiswa semester dan harus mempunyai agar dapat mengikuti proses pembelajaran



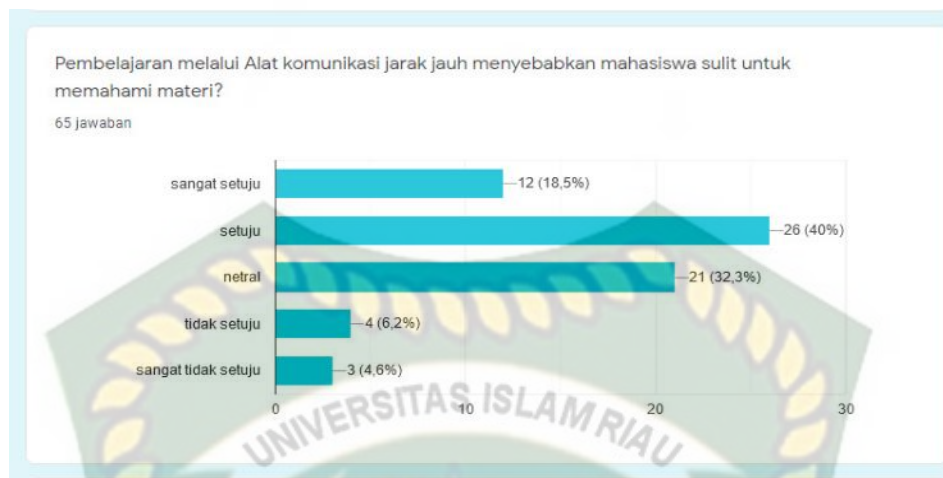
Gambar 4.5 indikator kualitas informasi

Faktor kelima yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 44,6% atau sekitar 29 mahasiswa terhadap aplikasi google classroom, zoom, whatsapp mempermudah proses pembelajaran jarak jauh. Namun masih ada sekitar 32,3% atau sekitar 21 mahasiswa menjawab netral dan 10,8% atau sekitar 7 mahasiswa menjawab sangat setuju, dan 7,7% atau sekitar 5 mahasiswa menjawab tidak setuju dan atau sekitar 6,2% mahasiswa atau sekitar 4 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya aplikasi google classroom, zoom, whatsapp ini sudah berjalan dengan baik sehingga mahasiswa dapat menggunakan dengan baik dan dapat belajar dimanapun dan kapanpun.



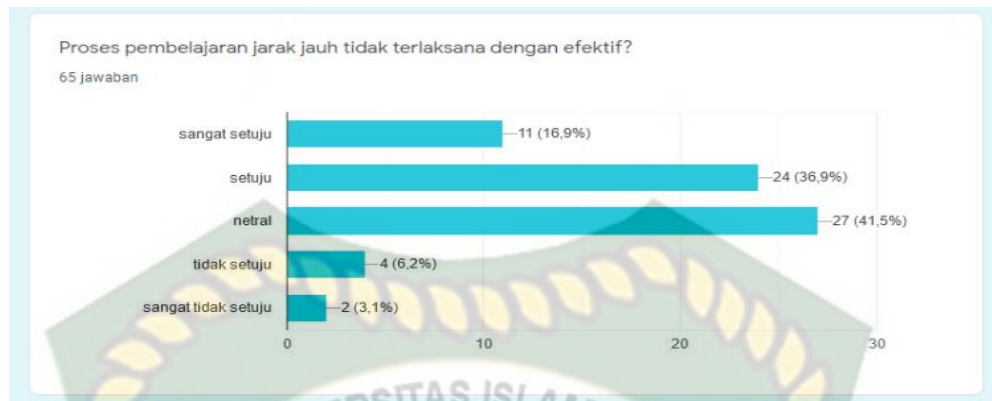
Gambar 4.6 indikator kualitas layanan informasi

Faktor keenam yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral sekitar 38,5% atau sekitar 25 mahasiswa terhadap Keharusan memiliki Alat komunikasi dan memiliki aplikasi google classroom, zoom, whatsapp menjadi penghambat pembelajaran jarak jauh. Namun masih ada sekitar 35,4% atau sekitar 23 mahasiswa menjawab tidak setuju dan 16,9% atau sekitar 11 mahasiswa menjawab setuju, dan 7,7% atau sekitar 5 mahasiswa menjawab sangat setuju dan sekitar 1,5% mahasiswa atau sekitar 1 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya mahasiswa diwajibkan memiliki aplikasi tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik



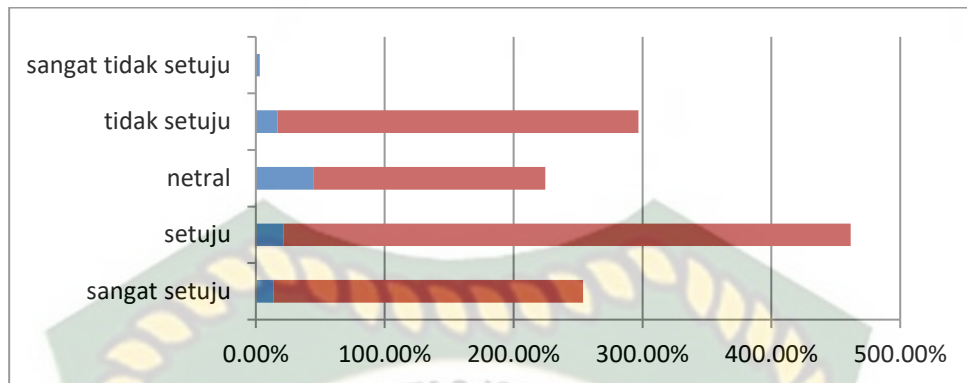
Gambar 4.7 indikator kualitas layanan interaksi

Faktor ketujuh yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 40% atau sekitar 26 mahasiswa terhadap Pembelajaran melalui Alat komunikasi jarak jauh menyebabkan mahasiswa sulit untuk memahami materi . Namun masih ada sekitar 32,3 % atau sekitar 21 mahasiswa menjawab netral dan 18,5% atau sekitar 12 mahasiswa menjawab sangat setuju , dan 6,2% atau sekitar 4 mahasiswa menjawab tidak setuju dan sekitar 4,6% mahasiswa atau sekitar 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya sebagian mahasiswa mempunyai masalah pada jaringan internet yang menyebabkan susahnya untuk melakukan proses pembelajaran dan menyebabkan kendala.



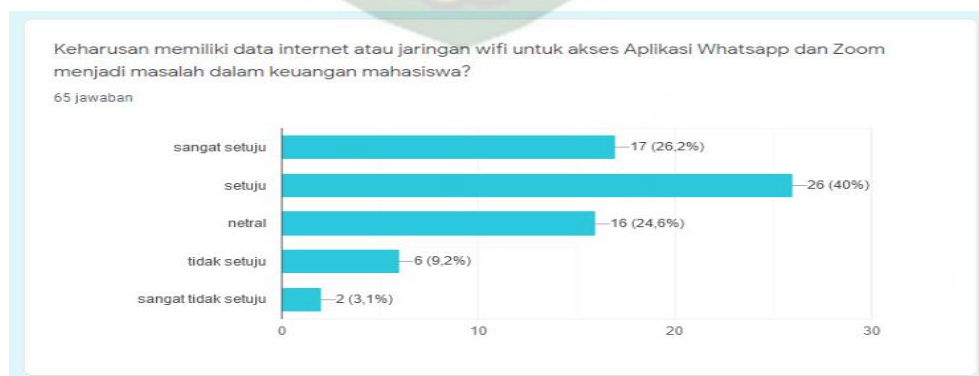
Gambar 4.8 indikator kualitas layanan informasi

Faktor kedelapan jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral sekitar 41,5% atau sekitar 27 mahasiswa terhadap Proses pembelajaran jarak jauh tidak terlaksana dengan efektif. Namun masih ada sekitar 36,9% atau sekitar 24 mahasiswa menjawab setuju dan 16,9% atau sekitar 11 mahasiswa menjawab sangat setuju, dan 6,2% atau sekitar 4 mahasiswa menjawab tidak setuju dan sekitar 3,1% mahasiswa atau sekitar 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya sebagian mahasiswa merasa pembelajaran jarak jauh tidak efektif dikarenakan mahasiswa kadang tidak mengerti materi yang disampaikan dosen, disebabkan jaringan internet yang lemah.



Gambar 4.9 indikator informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai

Faktor kesembilan jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral sekitar 44,6% terhadap Pembelajaran jarak jauh melalui alat komunikasi media sosial menjadi penghambat dalam proses pembelajaran . Namun masih ada sekitar 21,5% menjawab setuju dan 16,9% menjawab tidak setuju , dan 13,8% menjawab sangat setuju dan sekitar 3,2% menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya sebagian besar mahasiswa merasa bahwa komunikasi media social menjadi media social wadah untuk belajar dimasa pandemic dan menambah pengetahuan secara mandiri



Gambar 4.1.0 indikator informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai

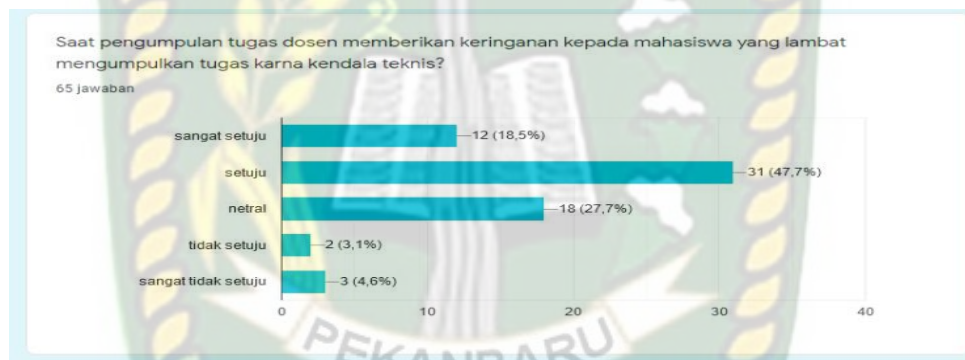
Faktor kesepuluh jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 40% atau sekitar 26 mahasiswa terhadap Keharusan memiliki data internet atau jaringan wifi untuk akses Aplikasi Whatsapp dan Zoom menjadi masalah dalam keuangan mahasiswa . Namun masih ada sekitar 26,2 % atau sekitar 17 mahasiswa menjawab sangat setuju dan 24,6% atau sekitar 16 mahasiswa menjawab netral , dan 9,2% atau sekitar 6 mahasiswa menjawab tidak setuju dan sekitar 3,1% mahasiswa atau sekitar 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya kebanyakan mahasiswa mendapat kendala dibagian keuangan untuk membeli jaringan internet untuk belajar. Mereka harus menyisihkan uang untuk dapat membeli kuota agar dapat mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 4.1.1 indikator kualitas layanan interaksi

Faktor ke-sebelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 46,2% atau sekitar 30 mahasiswa

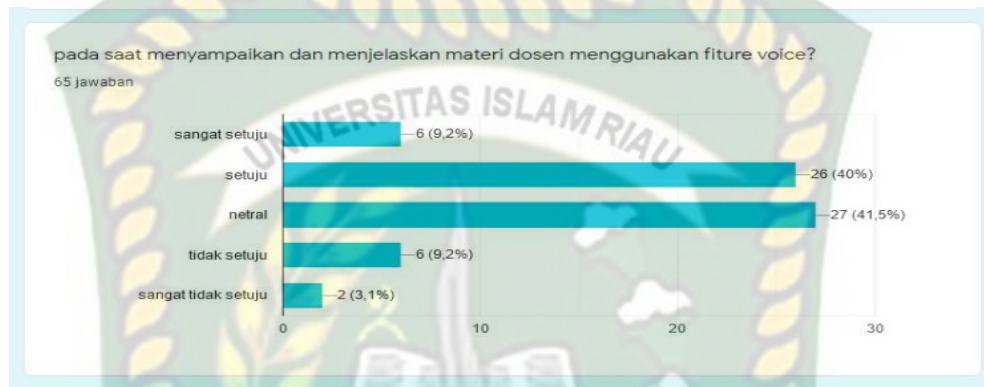
terhadap dikarenakan proses pembelajaran jarak jauh dosen banyak memberikan peluang mahasiswa untuk bertanya agar lebih paham dengan materi . Namun masih ada sekitar 40 % atau sekitar 26 mahasiswa menjawab netral dan 6,2% atau sekitar 4 mahasiswa menjawab sangat setuju , dan 4,6% atau sekitar 3 mahasiswa menjawab tidak setuju dan sekitar 3,1% mahasiswa atau sekitar 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya mahasiswa dapat berdiskusi lebih dekat dengan dosen dan saling bediskusi dalam pembelajaran jarak jauh



Gambar 4.1.2 indikator informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai

Faktor ke-duabelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 47,7% atau sekitar 31 mahasiswa terhadap Saat pengumpulan tugas dosen memberikan keringanan kepada mahasiswa yang lambat mengumpulkan tugas karna kendala teknis . Namun masih ada sekitar 27,7% atau sekitar 18 mahasiswa menjawab netral dan 18,5% atau sekitar 12 mahasiswa menjawab sangat setuju , dan 4,6% atau sekitar 3 mahasiswa menjawab tidak setuju dan sekitar 3,1% mahasiswa atau sekitar 2

mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya beberapa mahasiswa terkendala jaringan internet yang tidak stabil yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran sehingga dosen harus memberikan dispensasi dalam hal mengumpulkan tugas



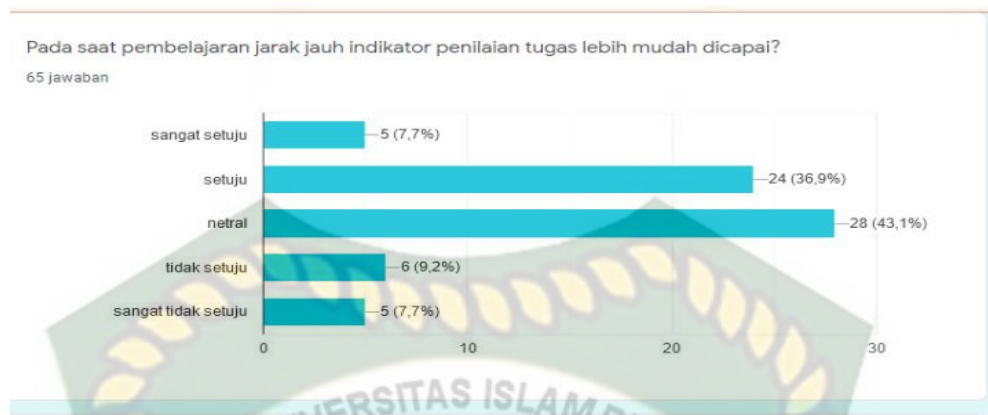
Gambar 4.1.3 indikator informasi yang sesuai dengan topik bahasan

Faktor ke-tigabelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral sekitar 41,5% atau sekitar 27 mahasiswa terhadap pernyataan pada saat menyampaikan dan menjelaskan materi dosen menggunakan fitur voice . Namun masih ada sekitar 40% atau sekitar 26 mahasiswa menjawab setuju dan 9,2% atau sekitar 6 mahasiswa menjawab tidak setuju , dan 9,2% atau sekitar 6 mahasiswa menjawab sangat setuju dan sekitar 3,1% mahasiswa atau sekitar 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya untuk mempermudah mahasiswa memahami pembelajaran dosen dapat menggunakan fitur voice untuk mempermudah mahasiswa lebih mudah memahaminya.



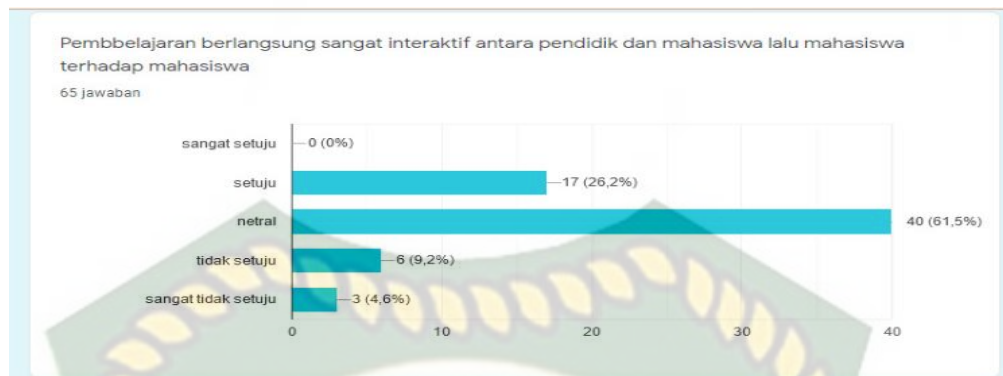
Gambar 4.1.4 indikator informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai

Faktor ke-empatbelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 41,5% atau sekitar 27 mahasiswa terhadap pernyataan pada saat proses pembelajaran jarak jauh dosen lebih banyak memberikan tugas dirumah. Namun masih ada sekitar 32,3% atau sekitar 21 mahasiswa menjawab netral dan 10,8% atau sekitar 7 mahasiswa menjawab sangat setuju, dan 10,8% atau sekitar 7 mahasiswa menjawab tidak setuju dan sekitar 6,2% mahasiswa atau sekitar 4 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasannya agar mahasiswa mendapatkan pembelajaran pada saat jauh dosen lebih banyak memberikan tugas bagi mahasiswa.



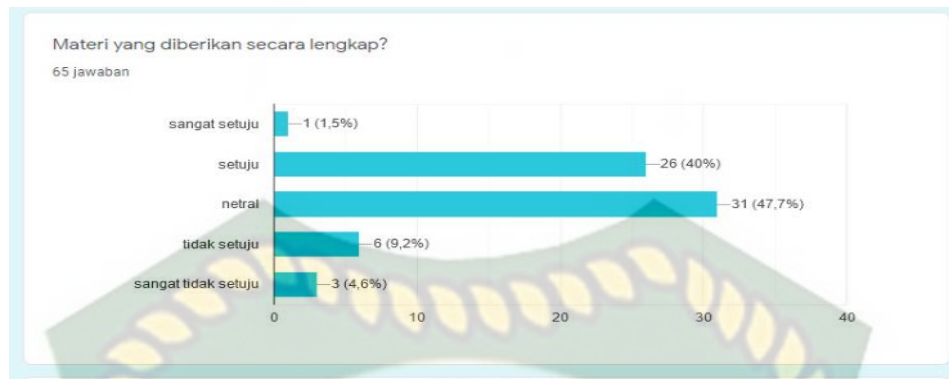
Gambar 4.1.5 indikator kegunaan media

Faktor ke-limabelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral sekitar 43,1% atau sekitar 28 mahasiswa terhadap pernyataannya Pada saat pembelajaran jarak jauh indikator penilaian tugas lebih mudah dicapai. Namun masih ada sekitar 36,9% atau sekitar 24 mahasiswa menjawab setuju dan 9,2% atau sekitar 6 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 7,7% atau sekitar 5 mahasiswa menjawab sangat setuju dan sekitar 7,7% mahasiswa atau sekitar 5 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwasanya dikarenakan dispensasi dalam pembelajaran dosen memberi indicator agar mudah dicapai



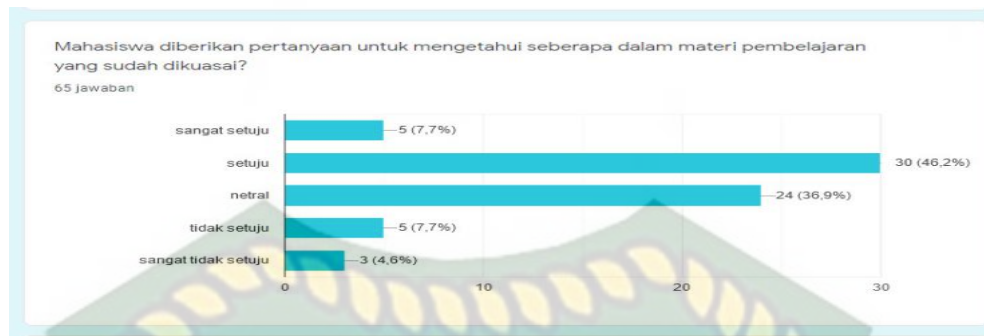
Gambar 4.1.6 indikator kualitas layanan informasi

Faktor ke-enambelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral sekitar 61,5% atau sekitar 40 mahasiswa terhadap pernyataannya “Pembelajaran berlangsung sangat interaktif antara pendidik dan mahasiswa lalu mahasiswa terhadap mahasiswa. Namun masih ada sekitar 26,2% atau sekitar 17 mahasiswa menjawab setuju dan 9,2% atau sekitar 6 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 4,6% atau sekitar 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju dan sekitar 0% mahasiswa atau sekitar 0 mahasiswa menjawab sangat setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penilaian Artinya sebagian mahasiswa merasa terbantu dengan adanya aplikasi zoom, classroom, dan WhatsApp selain untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, mahasiswa dan dosen menjadi lebih mudah berinteraksi untuk pembelajaran dimasa pandemi.



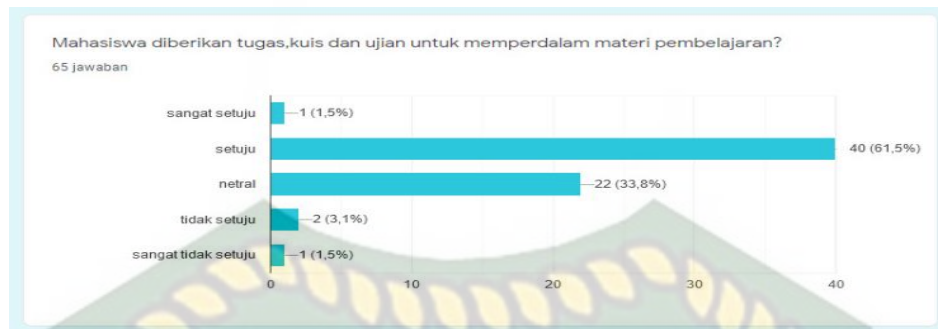
Gambar 4.1.7 indikator informasi yang akurat

Faktor ke-tujuhbelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral sekitar 47,7% atau sekitar 31 mahasiswa terhadap pernyataannya Materi yang diberikan secara lengkap. Namun masih ada sekitar 40% atau sekitar 26 mahasiswa menjawab setuju dan 9,2% atau sekitar 6 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 4,6% atau sekitar 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju dan sekitar 1,5% mahasiswa atau sekitar 1 mahasiswa menjawab sangat setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penilaian Artinyatidak semua mahasiswa mengerti dan paham saat pembelajaran dilakukan pada google classroom, zoom da WhatsApp, meningkatkan jaringan internet yang kadang tidak stabil membuat beberapa mahasiswa tertinggal saat pembelajaran berlangsung



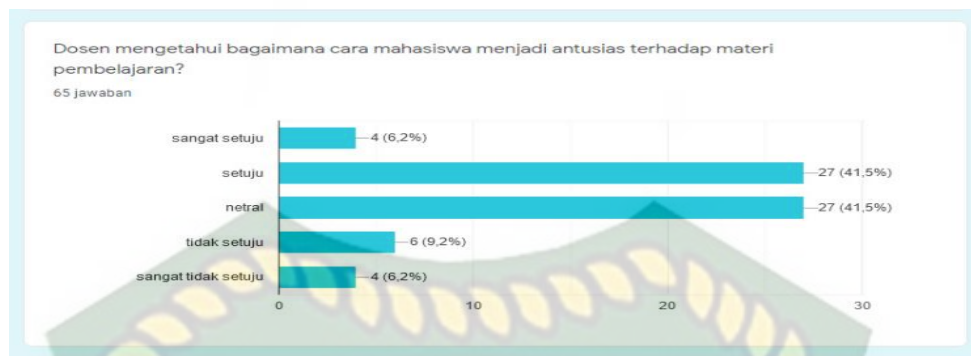
Gambar 4.1.8 indikator informasi yang disajikan dalam format desain yang sesuai

Faktor ke-delapanbelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 46,2% atau sekitar 30 mahasiswa terhadap pernyataannya “Mahasiswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa dalam materi pembelajaran yang sudah dikuasai”. Namun masih ada sekitar 36,9% atau sekitar 24 mahasiswa menjawab netral dan 7,7% atau sekitar 5 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 7,7% atau sekitar 5 mahasiswa menjawab sangat setuju dan sekitar 4,6% mahasiswa atau sekitar 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian Artinya mahasiswa diberikan kebebasan untuk menanyakan materi yang disampaikan oleh dosen agar pembelajaran lebih efektif dan mahasiswa di tuntuk aktif dalam pembelajaran jarak jauh ini



Gambar 4.1.9 indikator informasi yang mudah dimengerti

Faktor ke-sembilbelas jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 61,5% atau sekitar 40 mahasiswa terhadap pernyataannya “Mahasiswa diberikan tugas,kuis dan ujian untuk memperdalam materi pembelajaran” . Namun masih ada sekitar 33,8% atau sekitar 22 mahasiswa menjawab netral dan 3,1% atau sekitar 2 mahasiswa menjawab tidak setuju , dan 1,5% atau sekitar 1 mahasiswa menjawab sangat setuju dan sekitar 1,5% mahasiswa atau sekitar 1 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian Artinya mahasiswa diberi kuis, tugas agar mahasiswa tetap melaksanakan pembelajaran dirumh dan untuk menguji Materi yang disampaikan dosen sudah kuasai oleh seluruh mahasiswa.



Gambar 4.2 indikator kualitas layanan interaksi

Faktor ke-dua puluh jarak jauh berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab setuju sekitar 41,5% atau sekitar 27 mahasiswa terhadap pernyataannya “Dosen mengetahui bagaimana cara mahasiswa menjadi antusias terhadap materi pembelajaran”. Namun masih ada sekitar 41,5% atau sekitar 27 mahasiswa menjawab netral dan 9,2% atau sekitar 6 mahasiswa menjawab tidak setuju, dan 6,2% atau sekitar 4 mahasiswa menjawab sangat setuju dan sekitar 6,2% mahasiswa atau sekitar 4 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal itu tersebut sejalan dengan hasil penelitian dosen berusaha sebagai mungkin agar mahasiswa tetap semangat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi seminarik mungkin kepada mahasiswa dan mengevaluasi pembelajaran setelah materi berakhir sehingga mahasiswa menjadi antusias terhadap pembelajaran tersebut.

Dari beberapa faktor yang telah diberikan penelitian kepada informan dapat dilihat bahwa faktor pertama dan faktor kedua terdapat 64,2% yang setuju terdapat indikator kegunaan media dan kualitas informasi dimana dapat kita lihat bahwa media sangat berperan dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi

ini seperti WhatsApp, zoom, dan google classroom yang menjadi wadah pembelajaran. sama seperti kegunaan media, kualitas informasi juga berperan penting dimana mahasiswa membutuhkan informasi yang akurat dan mudah dimengerti agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Adapun penyebab dari hal tersebut dikarenakan factor aplikasi yang disarankan oleh fakultas dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh seperti whatsapp dan zoom sudah menjadi media yang sangat cocok untuk pembelajaran jarak jauh tersebut, selain mempermudah fitur dalam aplikasi whatsapp dan zoom juga membantu mahasiswa memahami dan menggunakan untuk mempelajari jarak jauh, data internet juga sangat tidak boros saat menggunakan whatsapp dan zoom sehingga membantu mahasiswa lebih hemat, dan setiap mahasiswa wajib mempunyai fitur whatsapp dan zoom agar dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan dosen.

Dalam sisi dosen, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdisversifikasi pada saat pembelajaran jarak jauh dimasa covid 19 . Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dalam sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh dosen untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa, Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasi mahasiswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan dan sistemik dosen, mahasiswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem.

Akibat pandemi, kegiatan belajar mengajarpun secara mendadak harus dijalankan dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh melalui jaringan internet atau daring. Pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan interaksi langsung di ruang kelas, suka tidak suka, harus menyesuaikan diri dan menerima metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks inilah kualitas belajar mengajar dan lebihluas lagi kualitas pendidikan nasional mulai dipertanyakan. Keraguan bahwa kualitas dunia pendidikan nasional bakal menurun pun mulai mengemuka.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Universitas islam riau khususnya Fakultas akutansi juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring mahasiswa dapat belajar kapanpun

dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Melalui pembelajaran daring mahasiswa dapat belajar seperti biasanya dan tidak akan ketinggalan materi perkuliahan, serta waktu yang lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya disambut baik oleh para mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring ini lebih menyulitkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa, belum lagi kuota internet harus tersedia dan ini adalah kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa, kendala pada jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, tingkat pemahaman materi yang dirasa lebih baik jika melakukan kuliah tatap muka, dan juga tidak semua mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat.

Tidak bisa dipungkiri penggunaan teknologi dari sistem pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini tentunya memiliki sisi positif maupun negatif. Sisi positif dari pembelajaran daring salah satunya membuka kebebasan ekspresi dari ide-ide mahasiswa yang tidak muncul ketika perkuliahan tatap muka karena rasa malu, segan, takut atau bahkan belum memiliki kemampuan verbal yang baik. Selain itu, pembelajaran daring juga dapat membantu mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil yang kesulitan akses menuju kampus maupun berbenturan waktu terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Sementara sisi negatif dari sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua

mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Bagi mahasiswa yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar daring akan dengan mudah diserap, namun bagi yang kurang terbiasa dengan cara itu, kemungkinan akan kesulitan tidak hanya waktu menyerap perkuliahan berbasis daring yang disampaikan dosennya tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan aplikasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala seperti peralatan yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk, selain itu, peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif. Pembelajaran secara daring memberi pengalaman yang berbeda dari pada perkuliahan tatap muka. Selama pembelajaran jarak jauh, setidaknya ada empat kondisi yang terjadi pada mahasiswa dalam berkuliah secara daring, yaitu : pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (3) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (4) mahasiswa mengalami stress (Argaheni, 2020).

Kepuasan mahasiswa terhadap proses perkuliahan perlu dievaluasi dan menjadi faktor penting bagi pendidikan tinggi sebagai penyedia layanan pendidikan bagi mahasiswa (Andilala & Marhalim, 2019; Purwandani et al., 2014; Wibisono, 2012). Lebih lanjut, peneliti terdahulu telah meneliti tentang e-learning dalam persepsi mahasiswa dan menunjukkan hasil bahwa penerapan e-learning perlu dianalisis dampaknya bagi mahasiswa apakah mahasiswa puas atau

belum puas dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring (Saifuddin, 2018). Hasil kepuasan mahasiswa dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring. Demikian juga kepuasan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring di Universitas Islam Riau selama masa pandemi perlu dievaluasi dan diteliti lebih lanjut.

Adapun sebagai sebuah sistem metode, maka Pembelajaran jarak jauh yang merupakan sistem aplikasi pembelajaran daring dapat diukur tingkat kepuasan penggunaannya dalam hal ini kepuasan mahasiswa berdasarkan end user computing satisfaction (EUCS). Pembelajaran jarak jauh dijelaskan sebagai metode untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna suatu Pembelajaran jarak jauh tertentu. Pembelajaran jarak jauh digunakan pada penelitian ini sebagai metode untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penelitian mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Pembelajaran jarak jauh untuk melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi di Universitas Islam Riau perlu untuk dilakukan.

Pembelajaran jarak jauh menjadi model interaksi belajar mainstream di masa pandemi covid-19. Pembelajaran jarak jauh secara daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi di kelas maya yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Salah satu alternatif pembelajaran yang populer digunakan saat ini adalah online menggunakan aplikasi google classroom, zoom, whatsapp. Pembelajaran menggunakan

aplikasi google classroom, zoom, whatsapp sangat baik digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Pemanfaatan aplikasi google classroom, zoom, whatsapp sebagai media ajar berperan positif secara signifikan terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar mahasiswa karena dapat diakses dimana saja dan memudahkan mahasiswa dan dosen berinteraksi dimasa covid19 ini.

Minat dan motivasi belajar yang meningkat mendukung optimalisasi proses pembelajaran. Harapan selanjutnya tercapai kepuasan belajar mahasiswa sehingga diperoleh kualitas dan hasil belajar yang maksimal walaupun pembelajaran berlangsung secara daring. Praktisi pendidikan khususnya dosen sebaiknya memperhatikan kepuasan mahasiswa untuk menjadi acuan dalam mengevaluasi kegiatan instruksional yang telah berlangsung. Menurut kepuasan mahasiswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh dosen karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka mahasiswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka mahasiswa akan merasa tidak puas.

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Pemerintah bekerja sama

dengan berbagai pihak terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam PJJ, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar. Pemerintah terus berupaya mendorong sinergitas berbagai sektor terkait agar upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam masa darurat Covid-19 maupun penyelenggaraan pendidikan keberlanjutan di masa depan dapat dioptimalkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

factor aplikasi yang disarankan oleh fakultas dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh seperti whatsapp dan zoom sudah menjadi media yang sangat cocok untuk pembelajaran jarak jauh tersebut, selain mempermudah fitur dalam aplikasi whatsapp dan zoom juga membantu mahasiswa memahami dan menggunakan untuk mempelajari jarak jauh, data internet juga sangat tidak boros saat menggunakan whatsapp dan zoom sehingga membantu mahasiswa lebih hemat, dan setiap mahasiswa wajib mempunyai fitur whatsapp dan zoom agar dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan dosen. Dalam sisi dosen, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdisversifikasi pada saat pembelajaran jarak jauh dimasa covid 19 . Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dalam sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh dosen untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa, Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi

belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan dan sistemik dosen, mahasiswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem.

5.2 Saran

a. Bagi mahasiswa

Hendaknya lebih memanfaatkan aplikasi google class room, zoom, dan whatsapp sebagai wadah pembelajaran jarak jauh dan dapat Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswa tentang tingkat kepuasan mahasiswa program study pendidikan akuntansi FKIP UIR pada proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) meningkatkan akademik dalam proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*)

a. Bagi Dosen

Penelitian diharapkan dapat menambah masukan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang terampil, efektif dan efisien dalam pembelajaran jarak jauh (*distance learning*)

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan sebagai salah satu upaya untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari penelitian ini tentang tingkat kepuasan mahasiswa program study pendidikan akuntansi FKIP

UIR pada proses pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dan menyempurnakan penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W. (2013). Analisa Kepuasan Mahasiswa Terhadap Website Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Prosiding SNST Fakultas Teknik, 1(1).
- Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi Antar Personal*. 2015. Jakarta: Kencana
- Ambarwati, *skripsi*, Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Masa pandemi covid-19.2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, suharsimi. 2016. *Dasar dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta.: Raja Grafindo Persada
- Edwin, *Proposal*, Dampak Media Pembelajaran Zoom Bagi Minat Belajar Mahasiswa STT Sangkakala, Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Getasan – Salatiga, oktober 2020.
- Herdiana, Dian (2020), *Inovasi Proses Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Kelas Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Hutabarat, H. D. M. (2020). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI MODEL REGRESINYA. *Jurnal Fibonacci (Jurnal Pendidikan Matematika)*, I(1).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JFi/article/view/18821>

Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.

Madcoms, *Menggenggan Dunia Dengan Internet*, 2010. Yogyakarta.

Mandagi, Mieke O., & Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV Seribu Bintang.

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Alvabeta CV).

Maria, Veramyta(2020), Survei Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Belajar Selama Perkuliahan Daring.

Narbuko, K, & Achmadi, H.A.2003, *Metodologi penelitian*. Jakarta; PT.Bumi Aksara.

Pengertian Media Sosial (On-line), tersedia di: <http://id.wikipedia.org/>, 3 Oktober 2018.

Purwandani, I. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pengguna Elearning dengan Menggunakan End User Computing (EUC) Satisfaction Studi Kasus: Akademi Bina Sarana Informatika. Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT), 112–117.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sopihatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor Ghalia Indonesia

- Suharta, T. (2017). Pengembangan Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 117– 125. <https://doi.org/10.21009/jep.082.07>
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syahrudin, S. (2020). *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring*.
- Purwandani, Indah, (2018), Pengukuran Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pengguna Elearning dengan Menggunakan End User Computing (EUC) Satisfaction Studi Kasus: Akademi Bina Sarana Informatika.
- Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Bandung*.2007.PT Rosdakarya.
<http://ebookunisla.com/home/detailbuku/740>
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/21834>
<https://ejurnal.undana.ac.id/JPEHSS/article/download/2749/1967>